



Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Salsahbilla Shafira¹, Nur Asmilia¹
*salsahbillas@gmail.com*¹, *dosen02321@unpam.ac.id*¹
Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang, Indonesia

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of audit fees, audit tenure, audit rotation, and auditor specialization on audit quality. Detecting audits and reporting material misstatements in the financial statements is one form of meeting audit quality. Audit quality allows to assist in determining the audit fee later. Provide solutions to the auditor for errors that occur. The population in this study is the manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 as many as 193 companies with a sample selection technique using the purposive sampling method and obtained 72 sample companies with a period of 4 years. The analytical technique used is descriptive statistical techniques and logistic regression with the help of Eviews 10. The results of this study indicate that simultaneously audit fees, audit tenure, audit rotation, and auditor specialization have an effect on audit quality. Partially, audit fees and auditor specialization have an effect on audit quality, while audit tenure and audit rotation have no effect on audit quality

Keywords: *Audit Quality; Audit Fees; Audit Tenure; Audit Rotation; Auditor Specialization*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan merupakan salah satu bentuk memenuhi kualitas audit. Kualitas audit memungkinkan membantu dalam penentuan terhadap *fee audit* nantinya. Memberi solusi kepada auditor akan kesalahan yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 sebanyak 193 perusahaan dengan teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 72 perusahaan sampel dengan periode 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan regresi logistik dengan bantuan *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial *fee audit* dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Spesialisasi Auditor*



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perusahaan memerlukan jasa profesional atau auditor eksternal sebagai pihak ketiga dalam mengaudit perusahaannya, agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat memberikan keyakinan bagi para pengguna informasi akuntansi, bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan (Novrilia, Arza, & Sari, 2019). Hal tersebut mengharuskan akuntan publik untuk menjaga hasil kualitas audit yang dihasilkan agar opini yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan karena hasil tersebut digunakan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan perusahaan bagi para pengguna informasi. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan laporan keuangan. Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Menurut De Angelo (1981) dalam (Darmaningtyas, 2018) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Rumusan Masalah

1. Apakah *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, dan spesialisasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

4. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Pamulang dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas audit.
2. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan dan menganalisa lebih jauh, studi mengenai masalah yang tersaji dalam tulisan ini dan sebagai bahan pertimbangan referensi pustaka mahasiswa Universitas Pamulang.
3. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan saat memilih KAP untuk mengaudit laporan keuangannya. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak ada salah saji material dan terhindar dari kecurangan.

inihal dapat menyebabkan independensi auditor menurun dan karena itulah auditor diwajibkan melakukan rotasi audit agar auditor dapat mempertahankan sikap independensi. spesialisasi merupakan salah satu faktor penentu berkualitasnya seorang auditor. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa auditor spesialis dianggap lebih mampu memberikan hasil audit yang berkualitas karena auditor spesialis memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada auditor non spesialis

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Amaliatussa'diah & Aprilia (2021) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan ada ketika satu atau lebih prinsipal mempekerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberi informasi dalam pengambilan keputusan kepada prinsipal tersebut. maka, seorang agen wajib untuk mempertanggungjawabkan perintah yang diberikan atau yang telah dipercayakan oleh prinsipal kepadanya.

Masalah keagenan bersumber pada auditor dengan manajemen, karena manajemen yang menunjuk auditor untuk melakukan audit terhadap kepentingan prinsipal. dapat menimbulkan ketergantungan auditor kepada kliennya karena manajemen yang membayar dan menanggung *fee* dari jasa audit yang diberikan oleh auditor, hal ini dapat menyebabkan ketergantungan antara pihak klien dengan auditor untuk membuat suatu perikatan yang lama. *Tenure* yang lama

Kualitas Audit

Menurut De Anggelo (1981) dalam Suciana & Setiawan (2018) kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam pendeteksian dan pelaporan adanya fraud serta salah saji material yang terkandung pada laporan keuangan.

Menurut Simatupang (2019) kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan dibanding dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit dapat dikatakan berkualitas apabila disajikan berdasarkan standar dan peraturan auditing. Kualitas audit yang tinggi menunjukkan laporan keuangan terbebas dari praktik-praktik kecurangan atau salah saji material.

Fee Audit

Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

perikatan dari klien atau pihak lain (Agustini & Siregar, 2020).

Dalam surat keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang diterbitkan oleh IAPI tentang kebijakan dalam penentuan *fee* audit. Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan imbalan jasa audit, yaitu kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan, waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*), tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan, sistem pengendalian mutu kantor, dan basis penetapan imbalan jasa yang disepakati (Jannah, 2020).

Fee audit yang lebih tinggi maka memungkinkan kualitas audit yang diterima juga akan lebih baik.

Audit Tenure

Menurut Ninik Andriani (2017) *tenure* adalah lamanya perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati.

Mautz dan Sharaft (1961) dalam Fitriany, Utama, dkk. (2015) menyatakan bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan kliennya akan memengaruhi independensi auditor.

Carey dan Simnett (2006) dalam Amaliatussadiyah & Aprilia (2021) menyatakan bahwa ada dua faktor utama yang menimbulkan timbulnya hubungan negatif antara hubungan auditor-klien dan kualitas audit yaitu pengikisan independensi yang mungkin muncul seiring dengan berkembangnya hubungan pribadi antara auditor dengan klien mereka dan berkurangnya

kapasitas auditor untuk memberikan penilaian kritikal. Hubungan yang lama antara perusahaan dengan KAP dapat membuat sikap independen menjadi sulit ditetapkan oleh KAP.

Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan peraturan tentang pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit suatu perusahaan. Di Indonesia, rotasi audit bersifat mandatory dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik 33 Akuntan Publik. Dalam pasal 11 ayat 1 dijelaskan bahwa pemberian jasa atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak lagi dibatasi dan pemberlakuan pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP) dengan periode pembatasan 5 (lima) tahun berturut-turut (Oktavia & Challen, 2022).

Ketentuan rotasi audit ini ditetapkan untuk mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit dan untuk menjaga sikap independensi auditor.

Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor atau disebut juga sebagai auditor spesialis, merupakan auditor-auditor yang memiliki keahlian dan memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit perusahaan dalam suatu jenis industri tertentu (Wiranti, 2018).

Dalam SA seksi 318 dikatakan bahwa dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi praktik, yang



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

menurut pertimbangan auditor, kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan audit. Tingkat pengetahuan auditor untuk suatu perikatan mencakup pengetahuan umum tentang ekonomi dan industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas, dan pengetahuan yang lebih khusus tentang bagaimana entitas beroperasi. Pemahaman mengenai klien merupakan salah satu standar pekerjaan lapangan (Suciana & Setiawan, 2018).

Rinanda & Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi yang lebih baik.

**Pengembangan Hipotesis
Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*,
Rotasi Audit, dan Spesialisasi
Auditor secara Simultan Terhadap
Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (2020) menyatakan bahwa *fee* audit, audit *tenure*, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, lamanya masa perikatan auditor dengan suatu perusahaan dapat meningkatkan pengetahuan auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat menerbitkan opini yang berkualitas. Selain itu dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor lebih memungkinkan untuk mendeteksi kesalahan dan penyimpangan

dibandingkan dengan auditor non spesialis, tetapi tentu saja untuk bisa mendapatkan keyakinan atas laporan keuangan yang akan diterbitkan perusahaan, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang mahal untuk membayar *fee* audit kepada KAP.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Diduga *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, dan spesialisasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Pengaruh *Fee* Audit Terhadap
Kualitas Audit**

Menurut Kurniasih & Rohman (2014) *fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasar kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit. *Fee* audit didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (auditee).

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Nurintiati & Purwanto (2017), Purnomo & Aulia (2019) dan Jannah (2020) yang mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan biaya yang lebih tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor yang bekerja profesional akan menganalisa biaya dari apa yang akan dikerjakannya, lama waktu pekerjaan, lokasi pekerjaan, tanggung jawab atas pekerjaan tersebut, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2: Diduga *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Ninik Adriani (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* adalah masa perikatan auditor terhadap klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien dan independensi auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017), Siregar & Elissabeth (2018), Purnomo & Aulia (2019) mengatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan bahwa masa perikatan audit atau audit 44 *tenure* yang semakin lama dapat memungkinkan seorang auditor untuk lebih memahami kondisi didalam suatu entitas sehingga dapat menambah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki auditor.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H3: Diduga audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Di Indonesia, rotasi audit bersifat *mandatory* dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik 33 Akuntan Publik. Dalam pasal 11 ayat 1 dijelaskan bahwa pemberian jasa atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak lagi dibatasi dan pemberlakuan pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP) dengan periode pembatasan 5 (lima) tahun berturut-

turut (Oktavia & Challen, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdani (2016), Andriani & Nursiam (2018), dan Mauliana & Laksito (2021) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketika perusahaan melakukan pergantian KAP untuk mengaudit perusahaannya maka akan tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Rotasi audit diharapkan dapat mengurangi terjadinya risiko kekerabatan dan terbebas dari tekanan perusahaan klien.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H4: Diduga rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Rinanda & Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi yang lebih baik.

Hasil penelitian Siregar & Elissabeth (2018), dan Rinanda & Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa dengan memilih auditor yang memiliki spesialisasi dibidang 46 tertentu akan memberikan kualitas audit yang lebih baik karena auditor spesialisasi industri memiliki pengalaman serta kemampuan menanggulangi risiko di bidang industri tertentu dengan lebih baik.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H5: Diduga spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif klausul dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini akan menguji Pengaruh Audit *Tenure*, Rotasi Auditor, Dan

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan auditan perusahaan Manufaktur tahun 2017-2020 melalui internet di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, p. 64).

Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kemudian diukur menggunakan menggunakan variabel *dummy* yaitu bernilai 1 apabila KAP *Big Four* yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dan bernilai 0 apabila tidak menggunakan KAP *Big Four* atau menggunakan KAP *Non Big*

Four dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (x) merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2016, p. 64).

Fee Audit

Dalam penelitian ini variabel *fee* audit diproksikan dengan besarnya jasa akuntan publik yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*.

Audit *Tenure*

Dalam penelitian ini audit *tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan klien. Dimana tahun pertama perikatan diukur dari tahun penelitian yaitu tahun 2017 dimulai dengan 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun penelitian yaitu tahun 2017-2020 (Amaliatussa'diah & Aprilia, 2021).

Rotasi Auditor

Dalam penelitian ini rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 apabila perusahaan klien melakukan pergantian auditor dan nilai 0 apabila tidak melakukan pergantian (Pramaswaradana & Astika, 2017).

Spesialisasi Auditor

Dalam penelitian ini auditor spesialis dan non spesialis dikategorikan berdasarkan market share, yaitu presentase klien perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP kemudian dilakukan pembobotan



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

berdasarkan total aset perusahaan yaitu 15% (Hartono & Laksito, 2022).

Spesialisasi auditor diukur dengan menggunakan metode *dummy variable* yaitu nilai 1 apabila perusahaan di audit oleh auditor spesialis dan nilai 0 apabila perusahaan di audit oleh auditor non spesialis.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 dengan jumlah sebanyak 193 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* diambil berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Kriteria yang diajukan oleh peneliti untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI pada periode tahun 2017 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *deslisting* pada periode tahun 2017-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama 2017-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi mengenai nama KAP dan auditor yang mengaudit laporan keuangan.
5. Mencantumkan akun *professional fee* dalam laporan keuangannya.
6. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mempelajari dokumen-dokumen dan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016, p. 199). Analisis data diperlukan untuk membuktikan apakah hasil dugaan sementara yang tertuang dalam hipotesa tersebut dapat diterima atau ditolak hipotesisnya.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Dalam teknik analisis ini, penulis tidak melakukan uji normalitas data, karena menurut (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 337) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi multivariat normal distirubiton tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara metrik dan non metrik. Regresi logistik juga mengabaikan masalah heteroscedacity, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya. Dengan demikian, pada teknik analisis regresi



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

logistik ini penulis tidak melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Pengujian perhitungan penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software Eviews* 10. Pengujian yang dilakukan adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016, p. 199). Uji statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtoses* and *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

2. Analisis Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Menurut Ghozali (2018, p. 325) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel independennya merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non metrik) dan variabel dependennya bersifat kategori nominal (*dummy*).

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*)

Uji Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model

dengan data sehingga model dikatakan fit). Kelayakan model regresi dalam pengujian dapat dilihat dari output pengujian *Hosmer and Lemeshow* bagian *H-L statistic Prob. Chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima, artinya model fit dengan data, sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ dan H1 diterima, artinya model tidak fit dengan data.

4. Uji Akurasi Model (*Expectation-prediction evaluation*)

Pengujian akurasi model digunakan untuk mengetahui seberapa baik data yang digunakan pada hasil output prediksi dari presentase model dan sebagai ukuran dari akurasi model terhadap penelitian yang digunakan. Pengujian akurasi model pada penelitian dilakukan dengan melihat tabel *expectation-prediction evaluation* pada hasil output. Tabel *expectation-prediction evaluation* pada hasil penelitian digunakan untuk menghitung presentase nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorect*).

5. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam regresi logistik secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang dapat disimpulkan dari uji overall model fit :

H0 : Variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : Variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas *LR Statistic* > 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai Probabilitas *LR Statistic* < 0,05 maka H_0 ditolak

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Pengukuran persentase kebenaran dari uji regresi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi *Multiple R Square*. Apabila nilai *McFadden R-Square* mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk menjelaskan variabel dependen, sebaliknya apabila semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen (Radi, 2021).

7. Uji Hipotesis

Uji Simultan

Menurut Ghazali (2018:98) pengujian signifikan simultan atau uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan F tabel dengan ketentuan semua variabel dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas (*LR Statistic*) memiliki nilai < 0,05.

Uji Parsial

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dalam regresi logistik dapat dilihat hasilnya pada bagian *Z Statistic*.

Hipotesis yang dapat disimpulkan dari uji parsial :

H_0 : Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_1 : Variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima dapat diketahui dari perbandingan secara probabilitas *Z Statistic* pada masing-masing variabel independen dengan tingkat nyata. Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan begitu pula sebaliknya untuk menerima H_1 .

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskusi dan Pembahasan

1. Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis pertama (H_1) yaitu pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit diketahui bahwa nilai *LR Statistic* sebesar 232.2100 dengan nilai *Prob (LR-Statistic)* sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. Dengan demikian H_1 diterima, hasil ini diartikan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan spesialisasi auditor secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas audit.

2. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis kedua (H_2) yaitu pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit diketahui bahwa hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan nilai hasil koefisien *fee* audit (X_1) sebesar 0.821236 dengan nilai probabilitas



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

$0.0000 < \alpha 0,05$, dari output tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017), Nuriantiati & Purwanto (2017), Purnomo & Aulia (2019) serta Jannah (2020) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pemberian *fee* yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik.

3. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis ketiga (H_3) yaitu pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit diketahui bahwa hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan nilai hasil koefisien audit *tenure* (X_2) sebesar -0.199359 dengan nilai probabilitas $0.5672 > \alpha 0,05$, dari output tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Nurbaiti (2018), Novrilia, Arza, & Sari (2019), Agustini & Siregar (2020) serta Hartono & Laksito (2022) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebab lamanya perikatan audit tidak berarti bahwa hasil audit akan berkualitas tinggi. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan Ardani (2017), Siregar & Elissabeth (2018), Purnomo & Aulia (2019) dan Jannah (2020) yang menemukan bukti bahwa masa perikatan yang lama dapat mempengaruhi kualitas audit.

4. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis kedua (H_4) yaitu pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit diketahui bahwa hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan nilai hasil koefisien rotasi audit (X_3) sebesar -0.380696 dengan nilai probabilitas $0.5206 > \alpha 0,05$, dari output tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017), Agustini & Siregar (2020) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Pramaswaradana & Astika (2017) melakukan pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan lingkungan baru tempatnya bekerja. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Andrian & Nursiam (2017), dan Mauliana & Laksito (2021) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika entitas sering melakukan perputaran audit, maka otomatis akan tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

5. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

Pada hipotesis kedua (H4) yaitu pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit diketahui bahwa hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan nilai hasil koefisien spesialisasi auditor (X3) sebesar 5.927745 dengan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 0,05$, dari output tersebut maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Elissabeth (2018), Rinanda & Nurbaiti (2018), dan Jannah (2020) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialis.

V. SIMPULAN

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020, Februari). PENGARUH *FEE* AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 8(1), 637-646.
- Amaliatussahidiah, S., & Aprilia, E. A. (2021). PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDITOR DAN UMUR PUBLIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT. *SAKUNTALA*, *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1).
- Darmaningtyas, S. (2018). Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).
- Fitriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015, Mei). Pengaruh *Tenure*, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1). doi:10.9744/jak.17.1.12- 27



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teor, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- IDX. (n.d.). Retrieved from <https://www.idx.co.id/>.
- Jannah, R. (2020, Juli). PENGARUH *TENURE* AUDIT, *FEE* AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 – 2016). Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 4(2), 4(2), 43-57.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 3(3), 549-558.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019, Februari). PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1), 256-276. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>
- Pramaswaradana, I. G., & Astika, I. B. (2017, April). PENGARUH AUDIT *TENURE*, AUDIT *FEE*, ROTASI AUDITOR, SPESIALISASI AUDITOR, DAN UMUR PUBLIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(1), 168-194
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019, Desember). PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. EkoPreneur, 1(1), 50-61.
- Simatupang, L. (2019). PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017). Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SATY NEGARA INDONESIA.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). Wahana Riset Akuntansi, 6(1), 1159-1172.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D) (Ke-3 ed.). (S. M. Sofia Yustiyanı Suryandari, Ed.) Bandung: Alfabeta
- Wiranti, A. I. (2018). PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR, ROTASI AUDIT, DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.